

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENERAPAN KURIKULUM  
MERDEKA DI SDN 1 BAJINGJOWO**

Siti Wasiatun Nikmah<sup>1</sup>, Shofwan Arif Ibrahim<sup>2</sup>, Soedjono<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Semarang  
<sup>1</sup>nikmahiah@gmail.com, <sup>2</sup>shofwanarifibrahim@gmail.com,  
<sup>3</sup>sdoedjono@upgris.ac.id

**ABSTRACT**

*The Independent Curriculum has been inaugurated by the Ministry of Education, Culture, Research, Technology starting from the 2020/2021 academic year. Freedom to learn is intended to create an autonomous and flexible learning process so as to create a teaching and learning process that is innovative, not restrictive, in line with student needs and project-oriented learning. In implementing the independent learning curriculum, students are used as the center of learning. Students are considered the core of education so that students are used as the main target in the learning process which must have a facilitator to help develop the talents, interests and potential of each student. This research aims to determine the principal's strategy in implementing the independent curriculum at SDN 1 Bajingjowo. The method used in this research is a descriptive qualitative method, using data collection techniques, observation, interviews, and literacy study techniques. The targets of this research are school principals and teachers. This research shows that the principal's strategy in implementing the independent curriculum at SDN 1 Bajingjowo is seen from several aspects: (a) Management of the Independent Curriculum at SDN 1 Bajingjowo begins with the planning stage, the school registers through the Merdeka Mengajar platform by selecting the "freedom to change" option. Furthermore, there was an IHT activity which presented resource persons from school supervisors and driving schools. (b) The school principal applies five strategies that have been designed by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology to support the implementation of the Independent Curriculum independently. (c) Implications of the principal's strategy for implementing the Merdeka Curriculum at SDN 1 Bajingjowo, developing students' talents and interests through extracurricular activities, increasing student achievement, as well as the school's focus on cultivating the Pancasila character profile of students through the P5 program.*

*Keywords: The Independent Curriculum, strategy, principal management*

**ABSTRAK**

Kurikulum Merdeka telah diresmikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Teknologi mulai tahun ajaran 2020/2021. Merdeka belajar dimaksudkan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta proses belajar mengajar yang inovatif, tidak mengekang, sesuai dengan kebutuhan siswa dan pembelajaran yang berorientasi pada proyek. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar peserta didik dijadikan sebagai pusat pembelajaran. Peserta didik dianggap sebagai inti pendidikan sehingga peserta didik dijadikan sebagai target utama dalam proses pembelajaran yang harus

memiliki fasilitator untuk membantu mengembangkan bakat, minat, dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN 1 Bajingjowo. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, menggunakan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, dan teknik studi literasi, sasaran dari penelitian ini adalah kepala sekolah beserta guru. Penelitian ini memperlihatkan bahwa strategi kepala sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN 1 Bajingjowo dilihat dari beberapa aspek: (a) Manajemen Kurikulum Merdeka di SDN 1 Bajingjowo dimulai dengan tahap perencanaan, sekolah mendaftar melalui platform Merdeka Mengajar dengan memilih opsi "merdeka berubah". Selanjutnya adanya kegiatan IHT yang menghadirkan narasumber dari pengawas sekolah dan sekolah penggerak. (b) Kepala sekolah menerapkan lima strategi yang telah dirancang oleh Kemendikbud Ristek untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara mandiri. (c) Implikasi dari strategi kepala sekolah terhadap penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 1 Bajingjowo pengembangan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, peningkatan prestasi siswa, serta fokus sekolah pada penanaman karakter profil pelajar Pancasila melalui program P5.

Kata Kunci: kurikulum merdeka, Strategi, Manajemen kepala sekolah

### **A. Pendahuluan**

Kurikulum memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran proses belajar mengajar di bawah pengawasan sekolah atau lembaga pendidikan bersama para tenaga pengajarnya untuk mencapai tujuan pendidikan (Sri Gusti, Nurmiati dkk, 2020:86-87). Kurikulum baru, yang awalnya dikenal sebagai kurikulum prototipe, kemudian berganti nama menjadi Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Awalia Marwah Suhandi, Fajriyatur Robi'ah (2022:59) menjelaskan bahwa perbedaan

utama antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 terletak pada pendekatan yang digunakan. Kurikulum 2013 menekankan pendekatan berbasis sains atau pendekatan saintifik (scientific approach), sedangkan Kurikulum Merdeka mengutamakan pendekatan berbasis proyek (project-based learning). Kurikulum baru ini dirancang sebagai solusi untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan di Indonesia, serta mendukung pemulihan pendidikan agar mampu menghadapi tantangan sesuai perkembangan zaman. Sebagai langkah utama dalam memajukan sekolah dan meningkatkan sumber daya manusia

yang unggul, kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam meningkatkan keberhasilan siswa dan program-program sekolah. Untuk mencapai hal tersebut, kepemimpinan kepala sekolah perlu dikembangkan dengan baik sehingga kepala sekolah mampu menjalankan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya secara efektif. Kepala sekolah juga harus memiliki kecakapan dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya serta mampu mengarahkan tim di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah dianggap sebagai salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan yang berperan besar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Agar sekolah dapat menerapkan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kebijakan pemerintah, diperlukan strategi yang tepat (Mardianah, 2021:16).

Beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah meliputi memberikan arahan kepada guru untuk mengunduh dan memanfaatkan *Platform Merdeka Mengajar* sebagai alat bantu pengajaran, mengundang narasumber yang direkomendasikan

serta menjalin kerja sama dengan mitra pembangunan, mengadakan pertemuan dengan Kepala Cabang Dinas Pendidikan wilayah Rembang, serta mengikuti pembelajaran tentang implementasi Kurikulum Merdeka melalui seri webinar dan workshop yang diselenggarakan oleh sekolah penggerak. Strategi-strategi ini membantu sekolah memahami dan menjalankan Kurikulum Merdeka secara optimal.

Berdasarkan informasi dari Kemdikbud Ristek, kurikulum Merdeka Belajar telah di uji cobakan di 2.500 sekolah penggerak. Selain itu, kurikulum ini juga telah diterapkan di banyak sekolah lainnya. Hingga kini, sebanyak 143.265 sekolah telah mengadopsi Kurikulum Merdeka, dan jumlah ini terus bertambah sejak penerapan kurikulum ini dimulai pada tahun ajaran 2022/2023 di jenjang TK, SD, SMP, dan SMA.

SDN 1 Bajingjowo, yang didirikan pada 5 Januari 1962 dengan akreditasi B, merupakan salah satu sekolah dasar yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Sekolah ini melaksanakan kegiatan belajar mengajar hingga pukul 12.30 setiap harinya selama

enam hari dalam seminggu. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, manajemen di SDN 1 Bajingjowo meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Seluruh siswa kelas 1 hingga 6 diwajibkan mempelajari semua mata pelajaran dengan pembelajaran yang berorientasi pada profil Pelajar Pancasila. Sebelum pembelajaran dimulai, guru melakukan asesmen diagnostik atau asesmen awal untuk memahami bakat, minat, dan karakter siswa.

Kurikulum Merdeka di SDN 1 Bajingjowo juga memberikan ruang bagi siswa untuk menyalurkan bakat dan minat mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, sekolah ini wajib melaksanakan dua proyek dalam setahun, sebagaimana ketentuan pada jenjang SD. SDN 1 Bajingjowo telah melaksanakan tiga proyek tersebut, yaitu dengan tema Kewirausahaan, Gaya Hidup Berkelanjutan, dan Kearifan Lokal.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih SDN 1 Bajingjowo sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan hasil observasi, sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Untuk mendukung perkembangan pembelajaran siswa melalui

Kurikulum Merdeka, kepala sekolah telah mengadopsi beberapa strategi. Salah satunya adalah mengarahkan guru untuk mengunduh dan menggunakan aplikasi *Platform Merdeka Mengajar* sebagai panduan dalam pengajaran. Selain itu, kepala sekolah juga menghadirkan narasumber, seperti dari Balai Pertanian Kecamatan Sarang, untuk mendukung proyek kedua yang bertemakan Gaya Hidup Berkelanjutan.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, para guru di SDN 1 Bajingjowo secara rutin mengikuti kegiatan workshop yang dilaksanakan satu kali dalam sebulan di bawah bimbingan pengawas sekolah. Berkat upaya tersebut, dalam kurun waktu sekitar satu semester, SDN 1 Bajingjowo telah berhasil menerapkan Kurikulum Merdeka dengan baik sesuai dengan kebijakan pemerintah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengangkat tema "*Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1 Bajingjowo.*"

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Metode kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui metode statistik atau pendekatan kuantitatif lainnya. Menurut Bogdan dan Taylor (Murdianto, 2020:19), metodologi kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari individu serta perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alami dan berfungsi untuk menemukan fakta di lapangan. Dalam pendekatan ini, peneliti merupakan instrumen utama, sehingga diperlukan pemahaman teori dan pengetahuan yang mendalam untuk mampu menganalisis, mem-pertanyakan, dan mengkonstruksi objek penelitian secara jelas, dengan fokus pada makna dan konteks.

Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang

terstruktur berdasarkan fakta yang akurat, termasuk tanda-tanda dan hubungan antar peristiwa yang diteliti. Sugiyono (2008:105) menjelaskan bahwa analisis deskriptif merupakan metode pengumpulan data berdasarkan kebenaran, yang kemudian disusun, diolah, dan dianalisis untuk menggambarkan permasalahan secara jelas.

Dalam penelitian ini, sumber data adalah pihak-pihak yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu Kepala Sekolah dan Guru SDN 1 Bajingjowo. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2024 di SDN 1 Bajingjowo, yang terletak di Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Dalam penelitian ini, sumber data adalah pihak-pihak yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu Kepala Sekolah dan Guru SDN 1 Bajingjowo. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2024 di SDN 1 Bajingjowo, yang terletak di Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Tahapan penelitian yang dilakukan meliputi:

1. Tahap Orientasi.

Tahap ini mencakup persiapan untuk pengumpulan data melalui langkah-langkah

berikut: (1) Menghubungi Kepala SDN 1 Bajingjowo untuk berdiskusi dan memperoleh persetujuan awal terkait pelaksanaan observasi dan wawancara guna kepentingan pengumpulan data. (2) Menyusun pedoman atau kisi-kisi untuk pelaksanaan wawancara dan observasi yang akan digunakan oleh peneliti kepada para responden.

## 2. Tahap Eksplorasi.

Pada tahap ini, data dan informasi yang diperoleh dari tahap orientasi digunakan untuk memandu proses pengumpulan data lebih lanjut. Langkah-langkahnya meliputi: (1) Menghubungi dan bernegosiasi dengan Kepala SDN 1 Bajingjowo untuk mendapatkan izin melaksanakan observasi dan wawancara. (2) Melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru yang relevan dengan penelitian. (3) Mengumpulkan dokumen yang mendukung untuk melengkapi data dari sumber utama. (4) Melaksanakan observasi, wawancara, dan analisis

dokumen untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai data yang dibutuhkan. (5) Menyusun laporan yang berisi deskripsi, analisis, dan interpretasi data yang diperoleh.

## 3. Tahap Verifikasi Data (Member Check).

Tahap ini bertujuan untuk memastikan keakuratan data dan meningkatkan kredibilitas penelitian. Prosesnya meliputi: (1) Menganalisis data dan informasi yang telah dikumpulkan untuk kemudian dikonfirmasi kepada responden atau sumber data guna memastikan kesesuaian informasi. (2) Meminta klarifikasi tambahan kepada responden apabila diperlukan untuk melengkapi informasi atau data yang telah diperoleh. (3) Memverifikasi keakuratan informasi yang telah disampaikan oleh responden atau sumber data.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Manajemen Kurikulum**

#### **Merdeka di SDN 1 Bajingjowo**

*a. Perencanaan implementasi kurikulum merdeka di SDN 1 Bajingjowo.*

Rencana implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1 Bajingjowo diawali dengan pendaftaran sekolah melalui platform Merdeka Mengajar dengan memilih opsi "Merdeka Berubah." Selanjutnya, kepala sekolah menunjuk lima guru sebagai perwakilan untuk mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak. Guru-guru tersebut kemudian menyampaikan hasil pelatihan kepada rekan-rekan guru lainnya. Selain itu, sekolah juga mengundang narasumber dari sekolah penggerak untuk memberikan arahan kepada para guru terkait penyusunan perangkat pembelajaran, asesmen atau penilaian, serta pelaksanaan proyek dalam Kurikulum Merdeka.

Menurut Solihin, perencanaan adalah sebuah proses yang melibatkan penetapan berbagai tujuan akhir yang ingin dicapai di masa depan. Hal ini juga berlaku pada

perencanaan kurikulum yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia dan lembaga pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia berupaya menyederhanakan dan menyempurnakan kurikulum untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kurikulum Merdeka ditawarkan kepada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan dalam mendukung pemulihan pembelajaran.

*b. Implementasi kurikulum merdeka di SDN 1 Bajingjowo.*

Di SDN 1 Bajingjowo, seluruh guru mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka. Dalam kurun waktu tiga bulan sebelum dimulainya tahun ajaran 2023/2024, semua guru di sekolah tersebut telah menyelesaikan In House Training (IHT) mengenai implementasi Kurikulum Merdeka, dengan mendatangkan guru dari sekolah penggerak sebagai narasumber.

Dalam rangka mengorganisasi implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1 Bajingjowo, dibentuk struktur organisasi tim

persiapan Kurikulum Merdeka. Struktur ini mencakup kepala sekolah sebagai penanggung jawab, wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai koordinator, serta guru-guru lainnya yang bertugas sebagai sekretaris, bendahara, dan anggota tim. Tim ini terbagi menjadi delapan kelompok kerja, yaitu: tim struktur kurikulum dan capaian pembelajaran (CP), tim tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP), tim modul ajar, tim proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), tim asesmen, tim e-rapor, tim pelaporan dan dokumentasi, serta tim pembantu umum.

Organisasi kurikulum memiliki peran penting dalam menentukan materi yang akan diajarkan serta mekanisme pengajaran. Organisasi ini juga dapat diartikan sebagai model dan penyusunan komponen pembelajaran pada tingkat jurusan, program, pelajaran, atau mata pelajaran untuk memudahkan pemahaman siswa.

Oleh karena itu, SDN 1 Bajingjowo telah menyusun struktur organisasi tim persiapan Kurikulum Merdeka agar implementasinya berjalan sesuai dengan kebijakan pemerintah.

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1 Bajingjowo telah disesuaikan dengan kebijakan pemerintah. Pada kelas 1 sampai kelas 6 telah dilaksanakan kurikulum merdeka secara bertahap, sekolah mengganti metode penilaian konvensional dengan asesmen yang mencakup tiga jenis, yaitu:

1. Asesmen diagnostik, yang dilakukan sebelum pembelajaran untuk mengidentifikasi kemampuan awal siswa.
2. Asesmen formatif, yang dilaksanakan selama proses pembelajaran pada bab atau kompetensi tertentu, seperti ujian harian dan tugas-tugas lainnya, termasuk presentasi.
3. Asesmen sumatif, yang dilakukan pada akhir pembelajaran, seperti ujian



tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS).

Selain itu, SDN 1 Bajingjowo juga telah melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dengan memilih tiga tema utama, yaitu *suara demokrasi, gaya hidup berkelanjutan, dan kearifan lokal*.

#### Pengimplementasian

Kurikulum Merdeka tidak dilakukan secara serentak, melainkan disesuaikan dengan kesiapan masing-masing sekolah. Pendataan terkait kesiapan ini dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Dengan demikian, SDN 1 Bajingjowo telah menjalankan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kebijakan pemerintah, termasuk pelaksanaan tiga jenis asesmen dan proyek P5.

#### c. *Evaluasi implementasi kurikulum merdeka di SDN 1 Bajingjowo*

Evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SDN 1 Bajingjowo dilakukan secara rutin setiap minggu, tepatnya setiap hari Jumat pukul 14.30 WIB.

Kegiatan ini dipimpin oleh koordinator asesmen, Bapak Khusain, S.Pd. Dalam proses evaluasi, para guru dibagi menjadi tiga kelompok atau rumpun berdasarkan bidang kelasnya yaitu kelas atas kelas bawah dan guru mapel.

Setiap kelompok mendiskusikan kendala atau hambatan yang dihadapi selama seminggu terakhir. Hasil diskusi kemudian dipresentasikan di depan guru-guru lainnya, yang dilanjutkan dengan pembahasan bersama untuk menemukan solusi atas permasalahan tersebut.

Evaluasi memegang peranan penting dalam pengembangan kurikulum, terutama sebagai bentuk pengawasan terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Evaluasi ini berfungsi sebagai alat untuk menilai sejauh mana kurikulum berhasil atau membutuhkan perbaikan. Di SDN 1 Bajingjowo, evaluasi rutin ini bertujuan untuk menguji efektivitas, efisiensi, relevansi, serta kelayakan rancangan dan

pelaksanaan kurikulum dalam mendukung proses pembelajaran.

## **2. Strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN 1 Bajingjowo.**

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) terus mendorong keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai satuan pendidikan melalui lima strategi yang dirancang untuk mendukung pelaksanaannya secara mandiri. Berikut di antaranya adalah:

### *a. Guru dan kepala sekolah belajar mandiri melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM)*

Kepala sekolah dan guru kelas di SDN 1 Bajingjowo telah mengunduh dan menggunakan aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai sarana belajar. Melalui aplikasi ini, para guru dapat mengakses referensi, inspirasi, serta pemahaman mendalam tentang Kurikulum Merdeka. Fitur-fitur di PMM, seperti perangkat ajar, membantu guru menemukan berbagai materi pengajaran untuk mendukung

kegiatan belajar mengajar di kelas. Platform ini dirancang untuk mendukung guru dalam menjalankan Kurikulum Merdeka dengan lebih efektif.

### *b. Guru dan kepala sekolah belajar melalui seri webinar Kurikulum Merdeka*

Para guru dan kepala sekolah di SDN 1 Bajingjowo telah mengikuti tujuh seri webinar yang membahas berbagai aspek Kurikulum Merdeka, termasuk filosofi kurikulum, struktur kurikulum, kurikulum operasional satuan pendidikan, capaian pembelajaran, asesmen pembelajaran, profil pelajar Pancasila, dan komunitas belajar. Webinar ini biasanya diselenggarakan oleh Kemendikbud Ristek, Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP), Dinas Pendidikan, atau Suku Dinas Pendidikan melalui platform seperti WhatsApp, Zoom, dan Google Meet. Partisipasi dalam webinar bertujuan memberikan pemahaman menyeluruh kepada para guru mengenai implementasi Kurikulum Merdeka.

*c. Guru dan kepala sekolah belajar melalui komunitas belajar*

Komunitas belajar menjadi wadah bagi guru, tenaga kependidikan, dan pendidik lainnya untuk mendiskusikan serta menyelesaikan berbagai tantangan yang muncul selama pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Sebagian besar guru di SDN 1 Bajingjowo telah bergabung dengan komunitas belajar yang tersedia di Platform Merdeka Mengajar. Melalui komunitas ini, mereka dapat bertukar ide, berbagi pengalaman, dan secara bersama-sama meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Dengan memanfaatkan PMM, mengikuti seri webinar, dan aktif dalam komunitas belajar, guru dan kepala sekolah di SDN 1 Bajingjowo terus memperkuat kompetensi mereka untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara maksimal.

*d. Guru dan kepala sekolah belajar praktik melalui narasumber yang direkomendasikan*

SDN 1 Bajingjowo telah mengundang narasumber dari sekolah penggerak untuk memberikan materi kepada para guru terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, narasumber juga diundang untuk mendukung pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Sebagai contoh, dalam proyek bertema *Suara Demokrasi*, sekolah mengundang anggota Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Kediri. Sementara itu, untuk proyek bertema *Gaya Hidup Berkelanjutan*, narasumber dari Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan, dan Pertamanan (DLHKP) Kota Kediri turut dihadirkan.

Belajar dari praktisi yang memiliki pengalaman nyata membantu guru dan kepala sekolah mengadopsi strategi serta solusi yang relevan dengan tantangan yang dihadapi. Oleh karena itu, SDN 1 Bajingjowo telah memanfaatkan pembelajaran dari narasumber kompeten guna meningkatkan pemahaman dan praktik implementasi Kurikulum

Merdeka, sekaligus mendukung pelaksanaan proyek P5.

*e. Guru dan kepala sekolah bekerja sama dengan mitra pembangunan untuk implementasi Kurikulum Merdeka*

SDN 1 Bajingjowo juga telah menjalin kerja sama dengan mitra pembangunan dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Lingkup kerja sama ini mencakup proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), peningkatan literasi dan numerasi, serta penyediaan narasumber. Sebagai contoh, dalam pelaksanaan proyek P5, SDN 1 Bajingjowo sukses mengadakan kegiatan *Market Day* untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek.

Upaya Kepala Sekolah dalam Mendukung Pemahaman Guru terhadap Kurikulum Merdeka Kepala sekolah di SDN 1 Bajingjowo telah mengambil berbagai langkah agar guru memahami dan mampu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, di antaranya:

1. Mengikutsertakan guru dalam seminar dan pelatihan terkait Kurikulum Merdeka.
2. Mendorong guru untuk mengikuti juknis Kurikulum Merdeka yang dikeluarkan oleh Kemendikbud Ristek serta juknis yang disesuaikan di tingkat sekolah.

Dengan langkah-langkah tersebut, SDN 1 Bajingjowo telah menerapkan berbagai strategi yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara efektif sesuai kebijakan dan panduan pemerintah.

### **3. Hasil/ implikasi dari strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka.**

Beberapa strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka yang telah diterapkan sudah memberikan hasil yang baik untuk sekolah, guru dan juga siswa.

Merdeka belajar yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran memiliki makna dan implikasi baik bagi sekolah guru maupun bagi peserta didik, implikasi berupa makna merdeka belajar

dalam proses pembelajaran yaitu merdeka berpikir, merdeka berinovasi, merdeka belajar mandiri dan kreatif. Dan Menurut bapak khoirurrijal penulis buku yang berjudul Pengembangan Implementasi Kurikulum Merdeka guru dapat dikatakan berhasil dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah, jika:

- a. Adanya peningkatan nilai atau karakter peserta didik.
- b. Peserta didik mampu memecahkan masalah. Peserta didik mampu menyampaikan informasi secara lisan maupun tulisan.
- c. Peserta didik lebih semangat dan antusias dalam kegiatan belajar.
- d. keberhasilan guru juga berkaitan dengan penguasaan materi, metode, strategi, media pembelajaran terbaru, bahkan guru harus menguasai teknologi pembelajaran serta mampu berinovasi dan berpikiran kreatif.

Hal ini sesuai dengan hasil/implikasi dari strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN 1 Bajingjowo, diantaranya yaitu:

**a. Untuk sekolah**

1. Sekolah dapat mengembangkan bakat minat siswa dengan memberikan kegiatan ekstrakurikuler.
2. Prestasi siswa baik akademik maupun non akademik mengalami peningkatan.
3. Sekolah dapat lebih fokus untuk menumbuhkan karakter profil pelajar pancasila (P3) melalui P5.

**b. Untuk guru**

1. Guru dapat lebih berinteraksi dengan siswa untuk memahami karakter dari masing-masing siswa.
2. Guru dapat merdeka berpikir, dan merdeka inovatif untuk mendesain penggunaan metode pembelajaran yang tepat bagisiswa.

**c. Untuk siswa**

1. Siswa mendapat kebebasan untuk memilih metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dikelas.
2. Siswa dapat menguatkan karakter profil pelajar pancasila melalui kegiatan P5

3. Konsep berpikir kritisnya siswa lebih mandiri, Pada kurikulum merdeka diutamakan bagaimana cara agar siswa bisa belajar mandiri, siswa yang aktif dalam pembelajaran jadi dalam hal ini dapat dikatakan bahwa implikasi kurikulum merdeka ialah merdeka mandiri.

#### **D. Kesimpulan**

Strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN 1 Bajingjowo sudah mengaplikasikan 5 strategi yang sudah dirancang oleh Kemendikbud Ristek sebagai dukungan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka secara mandiri.

Hasil/implikasi strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN 1 Bajingjowo untuk sekolah yaitu sekolah dapat mengembangkan bakat minat siswa dengan memberikan kegiatan ekstrakurikuler, prestasi siswa baik akademik maupun non akademik mengalami peningkatan, sekolah dapat lebih fokus untuk menumbuhkan karakter

profil pelajar pancasila (P3) melalui P5.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Kemendikbud Ristek, *Implementasi Kurikulum Merdeka*. <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/> (diakses pada 06 November 2022).

Kemendikdudristek, <https://www.kemdikbud.go.id/mai> n/ (diakses pada 02 November)

Khoirurrijal, Fadriati, dkk, *Pengembangan Kurikulum merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.

Mardianah, -Strategi Kepala sekolah dalam Pelaksanaan Merdeka Belajar di MTS Negeri 2 Musi Banyuasinll, *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, (2021), Vol. 2 No. 1.

Marwah, Awalia Suhandi, Fajriyatur Robi'ah, -Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Barull, *Jurnal Basicedu*, (2022), Vol. 6 No. 4.

Murdianto, E. (2020). Penelitian kualitatif: Teori dan aplikasi disertai contoh proposal. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.

Nurmiati, dkk. (2020). Pengembangan Kurikulum dan

Pembelajaran. Jakarta: Widina  
Media Utama.

Solihin, Ismail. (2011). Pengantar  
Manajemen. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2008). Pendektan  
Kuantatif, Kualitatif, dan R&D.  
Bandung: Alfabeta.